



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16798-16809

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan Anak Binaan Rumah Belajar Cinta Damai dalam Mengembangkan Soft Skill dan Life Skill Anak di Kota Parepare

Muh. Rais^{1✉}, Muh. Algifari Alayubi², Mas'ud Badolo³, Marwati Abd. Malik⁴, Aflaha⁵, Ananda Eka Pratiwi⁶, Angela Tangke Layuk⁷, Fitriani⁸, Irwana Nur Safaah⁹, Khairunnisa Roskiman¹⁰

Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: Muhrais035@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anak merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa sehingga mereka harus mendapat perhatian khusus berupa pembinaan dan perlindungan terutama anak kurang mampu. Oleh karena itu, Rumah Belajar Cinta Damai mengambil andil untuk memberikan pembinaan kepada anak di beberapa lokasi di Parepare. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam lingkungan lokasi binaan ini yakni etika anak binaan tersebut sangat memprihatinkan dan berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu. Oleh karena itu, dilaksanakan program pemberdayaan anak binaan Rumah Belajar Cinta Damai. Metode yang digunakan terdiri atas 4 tahap yaitu tahap investigasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi program. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu soft skill dan hard skill anak terbentuk yang meliputi kemampuan literasi anak meningkat, membentuk karakter positif, jiwa kreatif dan kewirausahaan anak terbangun. Berdasarkan hasil pelaksanaan program tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan anak binaan melalui program pengabdian masyarakat sangatlah penting karena memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Rumah Belajar, Pemberdayaan Anak, Softskill, Life Skill*

Abstract

Children are one of the human resources that have a very important role in the life of the nation so they must receive special attention in the form of guidance and protection, especially underprivileged children. Therefore, Rumah Belajar Cinta Damai takes part in providing guidance to children in several locations in Parepare. However, there are several problems that arise in the environment of this fostered location, namely the ethics of the fostered children are very concerning and come from underprivileged family backgrounds. Therefore, an empowerment program for children fostered by Rumah Belajar Cinta Damai was implemented. The method used consists of 4 stages, namely the needs investigation stage, planning, implementation, and program evaluation stages. The results obtained from the implementation of this activity are increased children's literacy skills, positive character building, creative and entrepreneurial spirit of children. Based on the results of the program implementation, it can be concluded that empowering fostered children through community service programs is very important because it has the potential to improve the overall quality of life of children

Keywords: *Learning Home, Child Empowerment, Softskill, Life Skill*

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara karena mereka adalah generasi yang disiapkan untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu, anak harus mendapat perhatian khusus berupa pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik terutama anak kurang mampu (Lawado, 2018). Anak kurang mampu seringkali luput dari perhatian dan seringkali tidak mendapat haknya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan bagi anak yang kurang mampu sebagai salah satu bentuk usaha dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang adil untuk mengembangkan potensi mereka tanpa terhalang oleh faktor-faktor ekonomi atau sosial (Ilvira, Yani, and Balya 2022; Kusumastuti and Rukiyati 2018).

Menurut Nasdian (2015) pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Latar belakang dari upaya pemberdayaan ini sangat berkaitan dengan berbagai isu sosial, ekonomi, dan pendidikan yang mempengaruhi anak-anak yang kurang mampu tersebut. Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD) adalah salah satu komunitas literasi di kota Parepare yang memiliki beberapa kegiatan sosial salah satunya adalah melakukan pendampingan

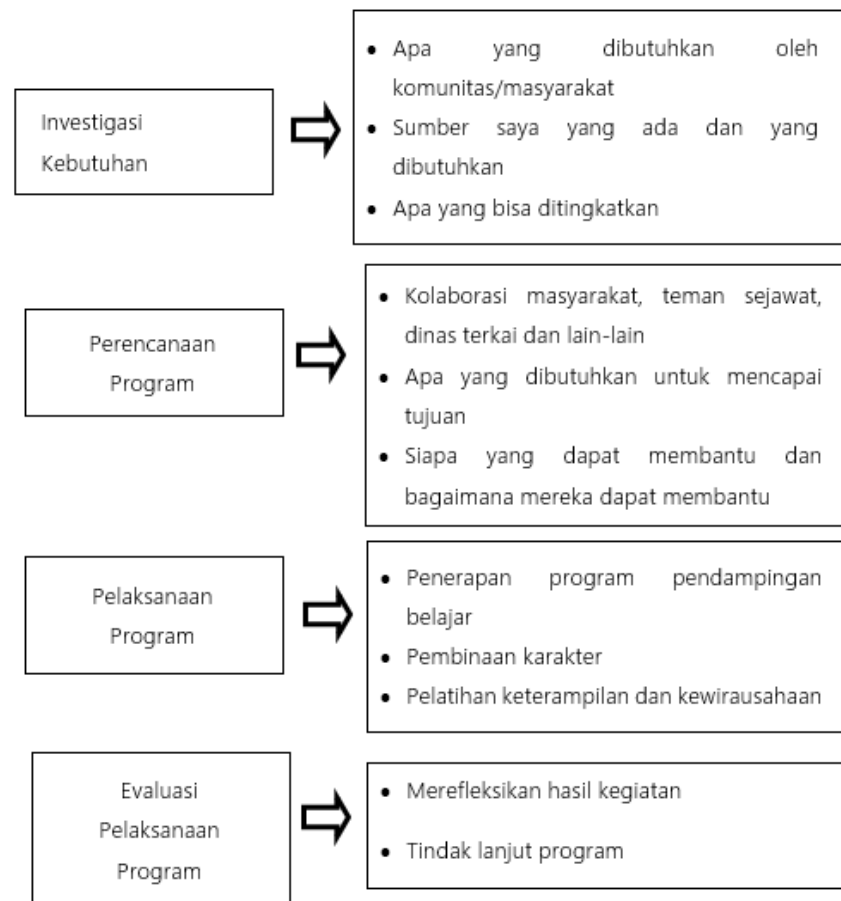
belajar bagi anak yang kurang mampu yang didasari atas keprihatinan melihat anak tersebut yang memiliki minat belajar yang tinggi sepulang sekolah namun tidak mendapatkan pendampingan belajar oleh orang tuanya karena kesibukan mencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada 3 titik lokasi binaan komunitas RBCD yaitu Taman Mattirotasi dan Kampung Duri, dan Kampung Mario. Dalam proses pembinaan tersebut, ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu beberapa anak binaan tersebut ada yang sudah menempuh pendidikan tetapi walaupun mereka sekolah ternyata masih banyak yang belum pandai membaca, berhitung dan mengaji. Masalah lainnya yaitu etika anak binaan tersebut sangat memprihatinkan contohnya adalah tidak memiliki sikap sopan santun dan menghargai kepada orang yang lebih tua, suka berbicara kotor, dan saling membully dengan temannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pembinaan karakter di lingkungan keluarga sehingga sikap dan karakter mereka sangat memprihatinkan.

Masalah lain yang kami temukan adalah beberapa anak binaan berasal dari keluarga kurang mampu sehingga mereka seringkali membantu orang tuanya menjadi tukang parkir di lingkungan rumah mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, komunitas Rumah Belajar Cinta Damai untuk saat ini hanya menerapkan 1 program kerja yang mengatasi 1 permasalahan saja yakni melakukan pendampingan belajar. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk bekerjasama dengan Komunitas Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD) untuk meretas permasalahan tersebut melalui kegiatan Proyek Kepemimpinan yang kami laksanakan dengan tema "Pemberdayaan Anak Binaan Rumah Belajar Cinta Damai dalam mengembangkan soft skill dan life skill anak di Kota Parepare".

METODE PENELITIAN

Serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan kegiatan pemberdayaan Anak Binaan Rumah Belajar Cinta Damai di 2 lokasi yakni Taman Mattirotasi dan Kampung Duri Kota Parepare melewati langkah-langkah atau tahapan strategis yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:



1. Tahap investigasi kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan dalam proyek kepemimpinan ini adalah melakukan investigasi kebutuhan. Pada tahap investigasi ini, dilakukan kegiatan wawancara dengan ketua komunitas Rumah Belajar Cinta Damai dengan teknik wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi tentang identifikasi karakteristik anak binaan yang meliputi jumlah anak binaan, rentang usia, jenjang pendidikan, alamat, saran dan prasarana yang tersedia dan program kerja yang sedang dijalankan. Selain itu, kami menggali permasalahan yang ditemui di lingkungan lokasi binaan lalu melakukan diskusi tentang solusi dari permasalahan tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi program proyek untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Adapun permasalahan yang kami temukan terdiri atas tidak adanya wadah untuk memberikan ruang bagi anak yang memiliki minat belajar yang tinggi sepulang sekolah, etika anak binaan tersebut sangat memprihatinkan dan anak binaan yang sangat memprihatinkan, dan anak binaan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra yakni pengurus komunitas Rumah Belajar Cinta Damai, komunitas tersebut baru melaksanakan program untuk memecahkan 1 masalah yakni mewadahi anak yang memiliki minat belajar yang tinggi sepulang sekolah. maka,

pengurus komunitas menyarankan untuk membuat program untuk mengatasi masalah yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, disusunlah 3 program kerja dalam kegiatan ini yaitu program pendampingan belajar, pembinaan karakter, dan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan.

2. Tahap perencanaan program

Pada tahap perencanaan ini, dilaksanakan rapat pembentukan kepanitiaan dan tugasnya, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan persiapan kebutuhan atau perlengkapan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program. Selain itu, karena proyek kepemimpinan ini memiliki 3 program yakni pendampingan belajar (membaca, menulis, berhitung, dan mengaji), pembinaan karakter, dan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang dilaksanakan selama 1 bulan, maka dilakukan pembagian tugas sebagai penanggung jawab setiap program agar setiap anggota bisa fokus pada satu program. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam proses pelaksanaan proyek ini seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Pimpinan kampus. Setelah melakukan koordinasi, dilakukan penyusunan dan penyebaran proposal ke beberapa sponsor yang ingin bekerjasama.

3. Tahap pelaksanaan program

Pada tahap pelaksanaan, kepanitiaan yang telah dibentuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pada saat pelaksanaan program. Pada tahap pelaksanaan ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari pembukaan, pelaksanaan program kerja, dan penutupan. Maka, disetiap kegiatan ini memiliki tanggung jawab yang berbeda sehingga seluruh anggota harus mempersiapkan segala kebutuhan baik itu berupa alat, bahan, dan slainnya agar dapat mempermudah proses jalannya seluruh rangkaian acara yang telah direncanakan.

Jadwal pelaksanaan program disesuaikan dengan waktu luang pelaksanaan yang disepakati oleh pengurus komunitas Rumah Belajar Cinta Damai yang disesuaikan dengan waktu luang anak binaan. Oleh karena itu, program dilaksanakan 2 kali seminggu pada sore hari yang dimulai dari tanggal 10 Juni 2024 sampai 4 Juli 2024. Lokasi pengabdian ini terbagi atas 2 tempat yakni Taman Mattirotasi dan Kampung diri di kota Parepare

4. Tahap evaluasi program

Pada tahap evaluasi ini, tim melakukan wawancara dengan orang tua anak binaan tentang pengaruh atau dampak yang dirasakan oleh anak binaan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan. Selain wawancara orang tua, kami juga melakukan koordinasi dengan pengurus komunitas Rumah Belajar Cinta Damai

tentang penerapan program pengabdian yang telah kami laksanakan dan tindak lanjut yang akan diambil alih oleh pengurus dari program yang terlaksana ini. Terakhir, dilakukan wawancara dengan beberapa anak binaan untuk mengetahui apa yang telah dirasakan setelah adanya penerapan program ini yang meliputi kesan dan kendala yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilaksanakan dari program pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pemberdayaan anak binaan Rumah Belajar Cinta Damai yang telah dilaksanakan selama 1 bulan di 2 lokasi yakni Taman Mattirotasi dan Kampung duri, ternyata memberikan dampak yang sangat baik bagi semua pihak yang terlibat. Pelaksanaan program pemberdayaan anak binaan Rumah Belajar Cinta Damai ini terdiri dari 35 orang yang berusia kisaran dari umur 5-12 tahun dengan tingkat pendidikan yang beragam mulai dari belum sekolah, TK, SD, sampai SMP.

Proses pelaksanaan program dirancang setiap minggu dengan kegiatan selang seling yang dimana pada minggu pertama dan ketiga dilaksanakan program pendampingan belajar yang memuat pendampingan membaca, menulis, berhitung, dan mengaji. Minggu kedua dan ke empat dilaksanakan pelatihan keterampilan yang meliputi pembuatan karya yang bernilai jual terdiri atas 3 produk yaitu Strap phone, pin, dan gantungan kunci. Sedangkan untuk pelaksanaan program pembinaan karakter dan pelatihan kewirausahaan berbeda dengan program yang lain dimana program pembinaan karakter dilaksanakan setiap pertemuan dalam proses pelaksanaan program. Jadi, dalam proses pendampingan belajar dan pembuatan keterampilan tetap dilakukan pembinaan karakter misalnya mengajarkan anak binaan nilai kesopanan, sikap saling menghargai dan pembentukan karakter lainnya. Sedangkan untuk pelatihan kewirausahaan diadakan 1 hari khusus untuk menjual semua kerajinan tangan yang dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis setelah penerapan program pemberdayaan anak binaan Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD), beberapa tujuan yang tercapai meliputi
Meningkatkan literasi anak binaan Rumah Belajar Cinta Damai

Program pendampingan belajar memuat 4 kegiatan yakni pendampingan belajar membaca, menulis, berhitung, dan mengaji bertujuan untuk meningkatkan literasi anak binaan. Program ini berangkat dari permasalahan anak binaan yang sudah menempuh pendidikan jenjang SD sampai SMP tapi belum mahir berhitung, membaca, dan mengaji. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan program ini dilakukan pendampingan belajar

yang menyenangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Bukan hanya melakukan pendampingan, pada program ini juga dilakukan kegiatan pembagian alat tulis menulis dan pembagian iqro'.

Selama proses pelaksanaan program ini, metode pengajaran yang dilakukan adalah belajar dengan santai dan tidak dibatasi oleh ruang kelas sehingga anak binaan sangat semangat belajar terutama matematika. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya digunakan juga metode berbasis game, jadi siapapun yang menjawab soal dapat hadiah sehingga memacu semangat belajar anak binaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soenarno dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa metode learning by game dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa baik itu dilaksanakan dalam ruangan maupun luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua anak binaan, melalui program pendampingan belajar ini nilai dan semangat belajar mereka mengalami peningkatan karena mereka bukan hanya didampingi belajar, akan tetapi juga mendapat alat tulis menulis dan iqro yang gratis dari pelaksana program.

Mengantarkan anak binaan mempunyai kepribadian dan nilai-nilai karakter mulia, seperti sopan, saling menghargai satu sama lain, religius, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kristiyanto 2019; Lintang and Ulfatun 2022; Sopiyan et al. 2022) bahwa pendidikan perlu menekankan sebuah pendidikan karakter didalamnya, melalui hal tersebut ditujukan untuk menciptakan manusia unggul yang berkarakter mulia.

Tahap investigasi ditemukan salah satu masalah yang sangat krusial yakni karakter anak binaan terkhusus di lokasi Taman Mattirotasi sangat memprihatinkan karena dalam proses pembelajaran anak tersebut sering melakukan kekerasan ringan, bicara kotor dan kurang sopan baik dengan teman sebayanya maupun kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, hal ini perlu diatasi karena menurut Omeri (2015) mengatakan bahwa karakter adalah kunci keberhasilan individu, hal ini diperkuat dari hasil penelitian di Amerika yang menyatakan bahwa 90% kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku yang buruk dan hubungan interpersonal yang buruk. Oleh karena itu, pembentukan karakter sudah harus diajarkan dari dini sampai dewasa (Cahya et al. 2023; Darmayanti and Wibowo 2014; Patilima 2022). Dari permasalahan tersebut, kami melaksanakan program pembinaan karakter disetiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran, ditanamkan nilai-nilai kesopanan, sikap saling menghargai satu sama lain, mengontrol pengucapan kata-kata yang mengandung makna negatif melalui pendekatan emosional dan dilaksanakan secara

persuasif.

Hasil dari penerapan program ini adalah perlahan ada perubahan yang terjadi dalam diri anak binaan tersebut walaupun tidak terlalu signifikan karena jangka waktu pembinaan berlangsung singkat yakni 8 kali. Menurut Anwar (2021) membangun karakter itu membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan, itulah yang menyebabkan perubahan karakter yang terjadi pada anak tidak terlalu signifikan contohnya anak binaan yang awalnya sering bicara kotor, perlahan mulai dikontrol jika proses pembelajaran berlangsung. Contoh lain, di pertemuan awal anak binaan sering saling membully dan menyakiti satu sama lain, perlahan mulai berkurang dan etika kepada orang yang lebih tua juga mengalami perubahan yang mulainya anak binaan memperlakukan orang yang lebih tua seperti teman seumurannya perlahan tahu adab.

Membangun jiwa kreatif dan kemandirian dalam diri anak binaan merupakan salah satu tujuan dari binaan ini, hal ini sejalan dengan pernyataan pengabdian yang pernah dilakukan oleh (Pratiwi, Hartati, and Karim 2023) pada saat mendongeng muncul jiwa kreatif siswa dalam berinteraksi dengan penonton melalui kata kiasan yang disampaikan. Membangun jiwa yang kreatif dan mandiri diperlukan dalam membina karakter yang kreatif dan cendikia (Al Azizi 2018; Hasibuan and Prastowo 2019; Polina and Pramudiani 2018; Yasa 2021).

Program pelatihan keterampilan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, anak binaan membuat strapp phone dan pin, pertemuan kedua membuat gantungan kunci. Pelaksanaan program ini dimulai dari penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dan contoh proses pembuatan kerajinan. Setelah itu, pembagian alat dan bahan yang digunakan, dilanjutkan dengan proses pembuatan. Anak binaan membuat karya sebanyak-banyaknya sesuai kemampuannya. Selain didampingi pembuatan kerajinan tangan, anak binaan juga diberikan bekal tentang pembuatan karya yang bernilai estetika karena karya yang telah dibuat akan dipasarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses berjalannya program ini, anak binaan sangat antusias untuk membuat karya apalagi telah dijanjikan bahwa produk yang telah dibuat akan dipasarkan, lalu kemudian hasilnya akan diambil oleh anak binaan tersebut. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anak binaan sangat senang dan akan membuat karya diluar pelaksanaan program ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari program ini tercapai karena membangun jiwa kreatif dan kemandirian anak binaan sehingga ini menjadi bekal bagi mereka menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Program pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan untuk memberikan life skill kepada anak binaan karena beberapa anak berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga setelah pelaksanaan program ini anak binaan tersebut memiliki bekal untuk membantu perekonomian keluarga mereka dan memantapkan mental mengemisi dalam diri mereka. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan diagendakan jadwal khusus untuk penerapan program ini sendiri agar anak binaan fokus dalam 1 hari tersebut menjual. Jadi, semua kerajinan tangan yang telah dibuat oleh anak-anak dikumpulkan baik itu strap phone, pin, maupun ganci. Lokasi pelaksanaan program ini di khususkan pada 1 tempat lokasi binaan yaitu di Kampung Duri agar proses penerapannya dilaksanakan secara bersamaan.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu luang anak binaan yaitu dilaksanakan pada hari minggu. Proses penerapan program dimulai dari pembekalan ilmu kewirausahaan yang meliputi teknik pemasaran dan etika wirausaha. Hal ini penting dilakukan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siwiyanti (2016) anak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan etika secara menyeluruh, khususnya etika wirausaha. Sehingga pembiasaan dan pengembangan moral anak usia dini, seperti : kejujuran, disiplin, percaya diri, dan kepemimpinan dapat terbentuk sejak dini. Konsep kegiatan ini seperti pagelaran karya sehingga kami mengundang rekan-rekan baik mahasiswa, pengurus komunitas, masyarakat untuk datang ke lokasi agar nantinya tamu undangan tersebut menjadi konsumen dalam pelaksanaan program ini.

Hasil yang diperoleh dari penerapan program pelatihan kewirausahaan ini adalah anak sangat senang berwirausaha karena kerajinan tangan yang telah dibuat pada pertemuan selanjutnya menghasilkan uang. Selain itu, anak binaan belajar bahwa dalam proses berwirausaha tidak semua produk yang dijual harus habis terjual dan semua konsumen tertarik dengan produk yang dijual sehingga melalui pelaksanaan ini, mental kesabaran dan pantang menyerah anak terbentuk. Hasil yang diperoleh sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Riani (2021) kegiatan kewirausahaan ini akan membantu seseorang berfikir positif dan akan mengintruksikan dirinya untuk terus berkarya dengan hasil akhirnya adalah mendapatkan uang. Melalui kegiatan berwirausaha seseorang akan mampu melatih kemandirian, kreatifitasnya, keterampilannya untuk menghasilkan sebuah karya yang berdaya jual yang menghasilkan (Kharis, Purbasari, and Fajrie 2024; Maolida, Salsabila, and Aprillia 2022; Nugroho 2022; Rachmadyanti and Wicaksono 2017; Riani 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, kegiatan tersebut mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan anak binaan yaitu:

- a. Pendampingan belajar: Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, pengetahuan dan motivasi belajar anak binaan.
- b. Pembinaan karakter: Program ini bertujuan untuk membentuk karakter positif dan budi pekerti luhur pada anak binaan
- c. Pelatihan keterampilan: Program ini bertujuan untuk membekali anak binaan dengan kemampuan atau keahlian tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau berwirausaha.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup anak binaan komunitas Rumah Belajar Cinta Damai secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun. 2018. "Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12(2):40. doi: 10.32832/jpls.v12i2.2793.
- Anwar, R.N. 2021. Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai Upaya Membentuk Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 3(1): 44-50.
- Cahya, Risky Dwi, Suzana, Febri Romi, Lisna Arfika, and Ratih Oktavia. 2023. "Improving Student Character Through Scout Extracurriculars With A Lesson Study Model." *Jurnal Edukasi* 11(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2633>.
- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Prima Edukasia* 2(2):223. doi: 10.21831/jpe.v2i2.2721.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10(1):26–50. doi: 10.31942/mgs.v10i1.2714.
- Ilvira, M. L., F. Yani, and T. Balya. 2022. "Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pendidikan Dini Anti Korupsi Pada Anak Di YPI. Hj. Animah Ar-Raihan Martubung Medan." *Publidimas ...* 2(1):2–7.

- Kharis, Baihaqi Al, Imaniar Purbasari, and Nur Fajrie. 2024. "Peran Masyarakat Bandungrejo Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(5):155–61.
- Kristiyanto, Arif. 2019. "Pembelajaran Sejarah Yang Berbasis Masalah Dalam Konteks Sosial Budaya Siswa." *IJTIMAIIYA: Journal of Social Science Teaching* 3(2). doi: 10.21043/ji.v3i2.6292.
- Kusumastuti, Narendradewi, and R. Rukiyati. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5(2):162. doi: 10.21831/jppfa.v5i2.14830.
- Lawado, I.S., & Na'imah. 2018. Strategi Pemberdayaan Anak melalui Wadah Partisipasi Anak sebagai Upaya Pemajuan Hak Asasi Manusia
- Lintang, Fitri, and Najicha Fatma Ulfatun. 2022. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11(1):79–85. doi: 10.33061/jgz.v11i1.7469.
- Maolida, Elis Homsini, Vina Aini Salsabila, and Terry Aprillia. 2022. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar." *Journal of Empowerment* 3(1):124. doi: 10.35194/je.v3i1.2411.
- Nasdian, F.T. 2015. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nugroho, Arif Julianto Sri. 2022. "Pelatihan Jiwa Wirausaha Bagi Anak Usia Dini Dan Pembelajaran Pembiasaan Hidup Sehat Era Pandemi Covid-19 Di TK-IT Dan SD-IT Al -Hasna Klaten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS* 1(2):89–95. doi: 10.35960/pimas.v1i2.769.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*. 9 (3): 464-468.
- Patilima, Sarlin. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0(0):228–36.
- Polina, Lannny, and Puri Pramudiani. 2018. "Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng Pada PAUD Formal Binaan I Dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur." *Jurnal SOLMA* 7(2):215. doi: 10.29405/solma.v7i2.1665.
- Pratiwi, Wienike Dinar, Dian Hartati, and Ahmad Abdul Karim. 2023. "Pelatihan Mendongeng Saat Observasi Pun Ketua TBM Pustaka Berkiprah Menyampaikan Bahwa Karena Tidak Pernah Ada Pelatihan Keterampilan Mendongeng ." 7(6):2–10.
- Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. 2017. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* 200.

- Riani, Ni Ketut. 2021. "Strategi Peningkatan Pelayanan Publik." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(1):1689–99.
- Siwiyanti, L. 2016. Pengembangan Moral Anak Usia Dini dalam Membentuk Etika Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*. 1(1): 22-31.
- Soenarno. S.M., & Sari, T.A. 2019. Preferensi Metode Learning-by-Game dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Simposium Nasional Ilmiah*. Jakarta: 7 November 2019. Hal. 82-87.
- Sopiyan, Wawan, Rahmat Hidayat Hidayat, Rini Setiawati, and Fais Nurul Hadi. 2022. "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Beragama Sebagai Mediasi Konflik Sosial." *El-Ghiroh* 20(02):219–34. doi: 10.37092/el-ghiroh.v20i02.381.
- Yasa, I. Made Ardika. 2021. "Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah Paud Binaan." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):179. doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4387